



**SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIHEPENG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**IRWAN SALEH
NIM: 12 310 0219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIHEPENG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

IRWAN SALEH
NIM: 12 310 0219



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDEMPUNAN

2016



**SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIHEPENG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

IRWAN SALEH
NIM: 12 310 0219

PEMBIMBING I

Dr. LELYA HILDA, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2002

PEMBIMBING II

ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 28 Juni 2016

An. Irwan Saleh

Kepada Yth:

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Irwan Saleh yang berjudul "**Sertifikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

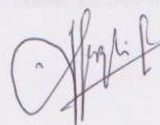
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lelya Hilda M, Si
NIP. 19720920 2000 03 2002

PEMBIMBING II



Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 19791205 2008 01 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRWAN SALEH
NIM : 12 310 02219
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SDN 002 SIHEPENG**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

Materai 6000



IRWAN SALEH
NIM. 12 310 0219

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRWAN SALEH
NIM : 12 310 0219
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERAN SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SDN 002 SIHEPENG, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 10 Oktober 2016
Yang menyatakan



IRWAN SALEH
NIM. 12 310 0219

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : IRWAN SALEH

NIM : 12 310 0219

Judul Skripsi : Sertifikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri 002

Sihepeng

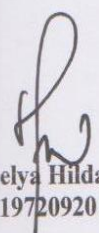
Petua


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 2000 03 2002

Sekretaris

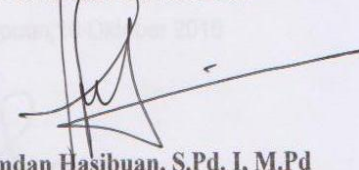

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd.
NIP. 1972 0321 199703 2002

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 2000 03 2002


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd.
NIP. 1972 0321 199703 2002


Kholidah, M.Ag
NIP. 19720827 200003 2002


Hamdan Hasibuan, S.Pd. I, M.Pd
NIP: 19791213 200312 1016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 06 Oktober 2016

Pukul : 09.00 WIB s.d 12. 00 WIB

Hasil/ Nilai : 75,12 (B)

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 42

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIHEPENG**

Nama : IRWAN SALEH
NIM : 12 310 0219
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2016

Dekan,


H. Zulfurman, S.Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala berkat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIHEPENG” serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membimbing kita, utamanya penulis kejalan yang di ridhoi Allah yakni Iman dan Islam.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran kita.

Dengan semangat yang penulis miliki, Insy Allah penulisan skripsi ini masih dapat dilaksanakan berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak/Ibu dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati , M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis selama kulia di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis demi kelancaran perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku penasehat akademika penulis yang selalu membimbing dan menasehati penulis selama perkuliahan.
6. Bapak kepala unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak selaku kepala sekolah SDN Sihepeng yang telah memberikan izin kepada penulis bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut
8. Para dosen atau staf dilingkungan IAIN Padangsidempuan yang dapat membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya PAI-6 stambuk 2012 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsi bagi kelancaran penulisan Sripsi ini.
10. Teristimewa Ibunda dan Ayah tercinta, Almarhumah Hotnida Siregar(Ibunda), Jamiun Hasibuan (Ayah) serta abanghanda Hotmatua Hasibuan beserta adinda Gusliani Hasibuan yang selalu mensupport penulis agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan ini. Mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis

dengan tulus, baik dari segi material maupun spiritual tanpa kenal lelah sampai sekarang sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di IAIN Padangsidempuan, dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kesempurnaan yakni banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimah selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, 28 Juni 2016
Penulis

IRWAN SALEH
NIM. 12 310 0219

ABSTRAKSI

Nama : IRWAN SALEH
Nim : 12 310 0219
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI 6
Judul :SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIHEPENG

Penelitian ini dilatar belakangi bagaimana peran Sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 002 Sihepeng yang dilihat dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar,dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di SDN 002 Sihepeng. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sertifikasi dalam meningkatkan kinerja Guru PAI di SDN 002 Sihepeng dilihat dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar,dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Program sertifikasi adalah upaya yang dilakukan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu,martabat, dan kesejahteraan guru. Dengan adanya sertifikasi pemerintah berharap kinerja guru semakin hari semakin meningkat baik dari kualitas maupun kompetensinya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni dengan menggunakan metode deskriptip dengan menggambarkan apa yang terjadi dilapangan serta menyesuainya dengan teori yang ada. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, maka penulis menggunakan pengolahan dan analisis data secara kualitatif deskriptip dimana dalam penelitian ini melaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti dapat menyimpulkan Dari hasil penelitian dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran cukup baik karena guru sertifikasi cukup menyadari tanggung jawabnya terhadap profesinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka peningkatan mutu guru dan mutu pendidikan itu melalui program sertifikasi. Rasionalnya apabila kompetensi guru itu bagus diharapkan kinerjanya juga bagus, sebab guru yang mendapatkan tunjangan sertifikasi adalah guru yang dipandang sudah memiliki kinerja yang bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBMnya juga akan bagus. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu, maka pemikiran inilah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH HALAMAN PENGESAHAN	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sertifikasi Guru	14
B. Syarat Guru Sertifikasi	16
C. Prinsip-prinsip Sertifikasi Guru	21
D. Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.....	24
E. Kinerja Guru.....	25
F. Tugas Guru.....	28
G. Tanggung Jawab Guru	30
H. Jenis-jenis Keterampilan pembinaan Guru	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
B. Jenis dan metode penelitian.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data	33
D. Sumber data.....	34
E. Teknik menjamin keabsahan data	35

F. Analisis data	36
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN.....	38
1. Gambaran singkat SDN 002 Sihepeng.....	38
2. Keadaan fisik dan Letak Georafis Sekolah	38
3. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng	39
B. TEMUAN KHUSUS.....	43
1. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	45
a. Membuat silabus pembelajaran	45
b. Membuat program tahunan	47
c. Membuat program semester	48
2. Melaksanakan Poses Belajar Mengajar.....	49
a. Menggunakan Media Pembelajaran	49
b. Guru Mengembangkan Pembelajaran	50
c. Guru mengadakan Apersepsi	51
d. Guru menyimpulkan pembelajaran	52
3. Guru Membuat Evaluasi Pembelajaran	53
a. Guru membuat evaluasi belajar	53
b. Membuat program Remedial dan Hasil Evaluasi Siswa	54
c. Melaporkan Hasil Ujian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen. Sedangkan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru dan Dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi Guru dapat diartikan sebagai proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidikan.¹

Upaya untuk menjamin mutu guru agar tetap memnuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komperhensif untuk menghasilkan landasan konseptual yang empirik melalui sistem sertifikasi.

Sertifikasi memberikan jaminan tertulis bahwa sesuatu produk, proses atau jasa telah memenuhi pesyaratan yang telah ditentukan. Sertifikasi guru adalah suatu

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 33.

prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.²

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar yang ditentukan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan meningkatkan kompetensi sesuai dengan yang dipilihnya. Reprinsip pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat. Sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon pendidik yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tersebut.³

Guru adalah salah satu orang yang memiliki gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan yang sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

Pada pasal 27 dan 28 Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pertahanan Nasional mengakui eksistensi guru sebagai profesi serta sekaligus melakukan proteksi pengetahuan yang lebih pasti terhadap jabatan guru.⁴

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan latihan, penerangan

² *Ibid.*, hlm 34.

³ Syarifuddin & Basyaruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press , 2003), hlm 8.

⁴ Departemen Agama, *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* , (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm 27-28

pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai- nilai norma- norma kesusilaan, kebenaran, kejujuran, dan sifat- sifat baik dan terpuji.⁵

Seseorang guru yang benar- benar sadar atas tugas dan tanggung jawabnya tertentu akan selalu ingin berkembang maju agar bisa menunaikan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan baik, selalu menambah pengetahuan dan memperkaya pengalaman, membaca buku- buku perpustakaan, mengikuti seminar, lokarya, kursus, penataran dan sebagainya.⁶

Dalam hal ini, seseorang guru diharapkan mampu menguasai ilmu tentang mendidik dan mengajar, karena peran seseorang guru dalam pendidikan sangat menentukan peningkatan kualitas dan pembelajaran. Dimana pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan mengambil peran dalam mewujudkan isu, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), berikut ini.⁷

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di

⁵ Team Didaktik Metodik, IKIP Surabaya Pengantar Didaktik Metodik PBM, (Jakarta : Raja Gerafindo Persada, 1993), hlm 11.

⁶ *Ibid*, hlm 12-14.

⁷ Departemen Agama, *Op., Cit*, hlm 8-9.

tempat- tempat tertentu tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau, di rumah dan sebagainya.⁸

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, guru jugalah yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Keberhasilan suatu pembaharuan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh gurunya karena guru adalah pemimpin pembelajaran. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak tergantung kepada inisiatif sekolah dan supervisor saja.⁹

Guru adalah figur manusia menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah. Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁰

Dalam hal ini guru harus aktif dalam menjalankan tugas profesinya, jadi seorang guru yang bertanggung jawab yaitu aktif dalam pembelajaran karena jika tidak aktif kualitas pembelajaran tidak akan muncul, jadi pandai-pandai seorang gurulah dalam menciptakan suasana pembelajaran agar kualitas pembelajaran bisa terlihat,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm 31.

⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm 7.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*,(Jakarta:Pustaka Setia,1995), hlm 71.

karena pada saat ini guru cenderung tidak bertanggung jawabkan profesinya sebagai seorang guru dan guru sertifikasi.¹¹

Pada saat ini guru cenderung kurang mempertanggung jawabkan atas profesinya sebagai guru sertifikasi. Meskipun ada sebagian guru tetap mempertanggungjawabkan atas profesinya sebagai guru sertifikasi, namun banyak pula guru yang tidak peduli atas profesinya sebagai guru sertifikasi, akibatnya siswa semakin buta terhadap pengetahuan dan menurunnya minat belajar siswa.

Sudah semakin jelas bahwa landasan pikiran terhadap sertifikasi guru meningkatkan mutu belajar atas keprofesionalannya sebagai guru sertifikasi. Antara lain berdasarkan atas observasi peneliti, diketahui bahwa sebagian guru kurang mempertanggung jawabkan profesinya sebagai guru sertifikasi. Adapun anggapan bahwa menanamkan profesinya sebagai guru sertifikasi adalah kepala sekolah dan dirinya sendiri.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematika terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta di dukung oleh kebijakan pemerintah baik di pusat maupun di daerah.

Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa dukungan oleh guru yang profesional.¹²

¹¹ *Ibid*, hlm, 80-81.

¹² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 4.

Dalam kerangka ilmiah dirasakan perlu standar sertifikasi agar memenuhi standar lesensi sesuai dengan kebutuhan menyadari kondisi ini, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi antara lain dengan disahkan Undang- Undang Guru dan Dosen dengan pengembangan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) guru dan dosen, semua itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme.

Sertifikasi adalah salah satu balasan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kompetensi yang ada yakni kompetensi paedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial serta kompetensi professional. Dengan terpenuhinya kompetensi guru maka kinerja guru PAI akan dapat dijalankan dengan baik serta layak mendapatkan sertifikasi guru dalam pendidikan agar guru PAI tersebut dapat memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena sudah mendapatkan tunjangan pokok dari gaji biasanya dan sertifikasi adalah salah satu bukti pengabdian guru dalam dunia pendidikan.

Peningkatan Kinerja Guru dan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng guru pada saat ini sangat diperlukan, peningkatan kinerja guru ini dapat dilakukan melalui layanan supervise pembelajaran kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan profesioanal, kinerja guru serta mutu dan hasil kegiatan pembelajaran, akan tetapi pelayanan yang diberikan harus dilakukan secara terprogram, kontiniu, dan professional untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk ingin mengadakan penelitian dengan judul ” **Sertifikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng**” .

¹³ E. Mulyasa , *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya,2004), hlm 59.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peran Sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng jika dilihat dari segi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c. Melaksanakan evaluasi pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Untuk mengetahui peran sertifikasi dalam meningkatkan kinerja Guru Pai di Sekolah Dasar Negeri Sihepeng dilihat dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran keilmuan dalam bidang profesionalisme dan ilmu kependidikan.
2. Bagi lembaga yang diteliti penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan profesionalisme guru serta memperbaiki kinerja guru dalam mengajar.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, pendidikan agama khususnya agama islam.

4. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
5. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.

E. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengartikan judul ini, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya antara lain:

1. Sertifikasi adalah suatu pernyataan yang menunjukkan seseorang benar-benar memiliki kualifikasi seorang pendidik serta memiliki kompetensi, sehat jasmani dan kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴
2. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi dalam dokumen itu adalah benar adanya. Guru yang telah mendapatkan sertifikasi berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan didalam sertifikat itu.¹⁵
3. Kinerja diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas usaha yang telah diberikan, hal ini dilaksanakan atas dorongan atau motivasi yang dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku.¹⁶ Dalam istilah lain kinerja merupakan ukuran-ukuran yang dapat diandalkan dalam mewujudkan keberhasilan suatu perusahaan, baik secara

¹⁴ M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 89.

¹⁵ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm 2.

¹⁶ Nanang Fatatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) ,hlm 19.

langsung mau pun tidak langsung.¹⁷ Jadi yang dimaksud kinerja guru dalam penulisan ini adalah hasil yang dicapai yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi tugas.

4. Guru menurut Undang- Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah dengan tugas mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸
5. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses membimbing, mengarahkan peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam dengan kata lain pendidikan agama Islam merupakan proses membimbing anak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yaitu yang terdiri dari pengertian tenaga profesi, sertifikasi guru, prinsip- prinsip sertifikasi guru, sertifikasi guru dalam jabatan, kinerja guru, tugas dan tanggung jawab guru, kompetensi-kompetensi guru, tanggung jawab guru, jenis- jenis keterampilan guru.

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* ,(Yogyakarta: BPFE 196), hlm 13.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm 31.

¹⁹ Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada 2011), hlm 93.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik analisi data dan tehnik keabsahan data, bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data- data penelitian dengan valiiditas yang benar- benar terandakan.

Bab keempat merupakan hasil enelitian yang merupakan bab yang membahas dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran- saran yang di anggap perlu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sertifikasi Guru

Sertifikat berasal dari bahasa Inggris *certificate* yang artinya suatu pernyataan tentang kualifikasi seseorang atau barang.¹ Dalam kaitan ini, sertifikat pendidik adalah suatu pernyataan yang menunjukkan seseorang benar-benar memiliki kualifikasi seseorang pendidik, atau dalam pengertian penulis kualifikasi guru profesional. Dikaitkan dengan ketentuan pasal 8 UU No 14 Tahun 2005 tentang karakteristik seorang guru profesional, dinyatakan:

“ Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²

Kualifikasi akademik seorang guru tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam permendiknas No 16 tersebut pada pasal 1 dikatakan bahwa: Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.³

Adapun syarat-syarat menjadi guru pada Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut : “ Syarat utama untuk

¹ M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), hlm 89.

² Ibid, hlm 90.

³ Ibid, hlm 91-92.

menjadi guru selain berijazah dan syarat – syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani,”.

Syarat– syarat untuk menjadi guru dapat di simpulkan sebagai berikut.⁴

1. Berijazah
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bekelakuan baik
4. Bertanggung jawab
5. Berjiwa nasional.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Sertifikasi guru bertujuan untuk:

- a) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan nasional pendidikan.
- b) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c) Meningkatkan martabat guru.
- d) Meningkatkan profesionalisme guru.
- e) Meningkatkan kesejahteraan guru.⁵

Guru dalam jabatan adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan,, baik yag diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat, dan sudah mempunyai perjanjian kerja dan kesempatan kerja sama.

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 139.

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm 515.

B. Syarat Guru Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu: memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁶

Kualifikasi akademik dibuktikan dengan kepemilikan ijazah pendidikan tertinggi program sarjana atau D4 sesuai dengan pasal 9 Undang- Undang guru dan dosen baik kependidikan maupun non kependidikan. Kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan professional diperoleh melalui pendidikan profesi atau uji sertifikasi (Undang- Undang guru dan dosen pada pasal 10). Pada pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tertinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan khusus.⁷

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁸ Kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi keperibadian adalah kemampuan keperibadian yang mantap, berahlak mulia, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan

⁶ Masnur Muhlich, *Guru Menuju Profesionalisme*, (Jakarta: Bumi Akasra, 2007), hlm 2.

⁷ *Ibid*, hlm 3.

⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm 135.

peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar .
kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Uraian kompetensi guru dijelaskan sebagai berikut:

1). Kompetensi keperibadian

Kompetensi keperibadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai- nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari- hari . kompetensi keperibadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan keperibadian pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru.

Fungsi utama guru adalah sebagai teladan bagi murid – muridnya. Di Negara kita dikenal dengan istilah *inggarso suntolodo, ing ngarso mangun karso, tutu wuri handayani*. Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar, serta mendorong siswa dari belakang.

Kemampuan pribadi guru mencakup :

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur- unsurnya.
- b) Pemahaman penghayatan dan penampilan nilai- nilai yang seyonganya dianut oleh seorang guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya .⁹

⁹ *Ibid*, hlm 135-136.

2). Kemampuan sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan keterampilan yang cukup luas, ikut secara aktif dalam proses pembangunan.

Beberapa peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut:

- a) Motivator dan innovator dalam pembangunan pendidikan.
- b) Perintis dan pelopor pendidikan.
- c) Penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan.
- d) Pengabdian.

Ruang lingkup kompetensi sosial guru:

- a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b) Bersikap simpatik.
- c) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah.
- d) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- e) Memahami dunia sekitarnya (lingkungannya).

3). Kemampuan Kompetensi Professional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Adapun beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional yaitu:

- a) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.

- c) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- d) Mempunyai keterampilan dalam tehnik mengajar.

Menurut Johnson mencakup:¹⁰

- a) Penguasaan materi pengajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yan diajarkannya itu.
- b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- c) Penguasaan proses – proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.

Dari beberapa pandangan diatas dapat dipelajari sebagai berikut

- a. Penguasaan bahan bidang studi.
- b. Pengelolaan program belajar mengajar.
- c. Pengelolaan kelas.
- d. Pengelolaan dan penggunaan dan media serta sumber belajar.
- e. Penguasaan landasan –landasan pendidikan.
- f. Mampu menilai prestasi hasil belajar mengajar.
- g. Memhami prinsip- prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan disekolah.
- h. Menguasai metode berpikir.
- i. Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi professional.
- j. Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik.
- k. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.

¹⁰*Ibid*, hlm 137-139.

- l. Mampu memahami karakteristik peserta didik.
- m. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
- n. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
- o. Berani mengambil keputusan.
- p. Memahami kurikulum dan perkembangannya.
- q. Mampu bekerja berencana dan terprogram.
- r. Mampu menggunakan waktu secara tepat.

C. Prinsip-prinsip sertifikasi guru

Adapun Prinsip-prinsip sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel

Objektif, yaitu mengaju pada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial tidak diskriminatif dan memenuhi standar pendidik nasional.

Transparan yaitu mengacu pada proses sertifikasi yang memberikan peluang pada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi.

Akuntabel, yaitu dapat dipertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan baik secara administratif, financial, maupun akademik.

- 2) Berujung kepada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru.
- 3) Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi akan diberikan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Tunjangan tersebut berlaku baik bagi guru PNS maupun bagi guru non PNS atau Swasta.

- 4) Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Program sertifikasi guru dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- 5) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis

Sertifikasi guru mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, social dan professional. Sementara itu, standar kompetensi guru mencakup kompetensi guru TK/RA, guru kelas SD/MI dan guru mata pelajaran.

- 6) Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk alasan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. (Untuk tahun 2007 peserta sertifikasi guru sejumlah 190.450 orang terdiri dari 20,0000 orang yang telah terdaftar pada tahun 2006 dan 170,450 orang yang ditetapkan pada tahun 2007).¹¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilaksanakan dalam bentuk penilaian potofolio yang merupakan pengakuan atas pengalaman professional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru.

Komponen penilaian portofolio mencakup kepada:

- a) Kualifikasi akademik.

¹¹*Ibid*, hlm 516-518.

- b) Pendidikan dan pelatihan.
- c) Pengalaman mengajar.
- d) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- e) Penilaian dari atasan dan pengawas.
- f) Prestasi akademik .
- g) Karya pengembangan profesi.
- h) Keikutsertaan dalam forum ilmiah.
- i) Pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial.

D. Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

Sertifikasi guru ada dua jalur, yakni sertifikasi prajabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Guru prajabatan adalah lulusan S1 dan D4 lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), atau non LPTK yang berminat dan ingin menjadi guru, dimana mereka belum mengajar pada satuan pendidikan , baik yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Guru dalam jabatan adalah guru PNS dan non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan pemerintah daerah maupun masyarakat dan sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.¹²

Sertifikasi guru Prajabatan dilaksanakan melalui pendidikan profesi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Sedangkan sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional(permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian porto folio, yang

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), hlm 84-85.

merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru.

Guru dalam jabatan yang lulus penilaian portofolio mendapat sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang tidak lulus penilaian portofolio dapat:

- a. Melakukan kegiatan – kegiatan untuk melengkapi dokumen portofolio agar mencapai nilai lulus.
- b. Mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan ujian. Ujian tersebut mencakup kompetensi paedagogik, kepribadian, social, dan professional. Guru dalam jabatan sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang belum lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru di beri kesempatan untuk mengulang ujian materi pendidikan dan pelatihan yang belum lulus. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar paham dan mengerti hakikat dari profesi dalam dunia pendidikan.

E. Kinerja Guru

Menurut Sagala kata kinerja dalam Bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam Bahasa Inggris ‘*performance*’ yang berarti pekerjaan, perbuatan, atau penampilan, pertunjukan. Kinerja juga diartikan sebagai ukuran kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan (direncanakan sebelumnya).¹³

Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, ruang kreativitas.¹⁴ Inovasi bagi guru relative tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari prestasi. Jika ada guru mengembangkan kreativitasnya, guru tersebut cenderung dinilai membuang-buang waktu dan boros.

¹³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 179.

¹⁴ *Ibid*, hlm 180.

Hasil penataran guru berbagai studi belum menunjukkan daya kerja berbeda dibanding dengan kinerja para guru yang tidak mengikuti penataran. Tidak ada kontrol terhadap hasil penataran meski penataran itu telah menghabiskan biaya cukup besar. Institusi yang membina kinerja guru dan tenaga kependidikan tidak jelas. Apakah sepenuhnya kepada pemerintah atau organisasi profesi guru dan tenaga kependidikan. Meskipun demikian masih banyak pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas dengan sepenuh hati dan semangat serta ikhlas karena sudah menjadi tanggung jawab hidupnya.

Moh Uzer Usman mengemukakan beberapa indikator kinerja untuk dapat dilihat peran guru dalam kemampuan proses belajar mengajar meliputi:

1. Kemampuan merencanakan belajar mengajar, yang meliputi :
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Menyusun Pogram Tahunan (Prota)
 - c. Menyusun Program Semester (Prosem)
 - d. Menyusun silabus.¹⁵
2. Kemampuan melaksanakan kehiatan belajar mengajar yang meliputi:
 - a. Melakukan kegiatan apersepsi
 - b. Menguasai materi pembelajaran
 - c. Menggunakan media pembelajaran
 - d. Menggunakan metode dan strategi yang bevariasi
 - e. Menyimpulkan materi pembelajaran
3. Kemampuan mengevaluasi yang meliputi:
 - a. Evaluasi normative

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), hlm 15.

- b. Evaluasi formatif
- c. Laporan hasil evaluasi
- d. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- e. Menindak lanjuti hasil evaluasi.¹⁶

Berdasarkan hal ini, maka penulis setuju dengan uraian diatas bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang bermutu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan , yang terdiri dari kemampuan membuat perencanaan, kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi dan kemampuan menindak lanjuti hasil evaluasi.

F. Tugas Guru

Proses pembelajaran yang bernapaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya pada pentingnya proses belajar peserta dari pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran , yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 16-17.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm 28.

- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui tujuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan komprehensif.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pembelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.
- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara kebiasaan belajarnya, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- i. Terampil dalam menggunakan sumber- sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran

- j. Terampil mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

G. Tanggung Jawab Guru

Adapun tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Guru harus menuntun murid – murid belajar.
- b) Turut serta membina kurikulum sekolah .
- c) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa.
- d) Memberikan bimbingan kepada murid .
- e) Melakukan diagnosis atau kesulitan- kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan besar.
- f) Menyelenggarakan penelitian.
- g) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- h) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan pancasila.
- i) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- j) Turut menyukseskan pembangunan.
- k) Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru

H. Jenis- jenis Keterampilan Pembinaan Guru

Sebagaimana dikemukakan Alfanso didalam buku karangan Ali Imron yang berjudul Pembinaan Guru di Indonesia ada tiga jenis keterampilan pembinaan guru, ialah keterampilan teknis (technical skill), keterampilan manjerial (manajerial skills), dan keterampilan manusiawi (human skill).¹⁹

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2001), hlm 127.

¹⁹ *Ibid*, hlm 128-133.

Yang dimaksud dengan keterampilan teknis adalah keterampilan untuk menggunakan metode-metode dan teknik- teknik pembinaan guru. Keterampilan teknis dibutuhkan oleh Pembina dalam kaitannya dengan pelaksanaan fungsi- fungsi dan tugas- tugas yang berkaitan dengan fungsi Pembina secara general.

Yang dimaksud dengan keterampilan manajerial adalah keterampilan dalam pembuatan keputusan Pembinaan dalam hubungannya dengan elemen- elemen institusional dimana seorang Pembina bekerja. Sedangkan yang dimaksud dengan keterampilan manusiawi adalah keterampilan untuk melakukan kerja sama dengan guru dan aparat sekolah lainnya dalam rangka melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Keterampilan manusiawi ini berkaitan erat dengan tugas Pembina dalam kaitannya dengan kemampuan mempengaruhi orang lain, kemampuan motivasi, kemampuan membentuk tim kerja dan kemampuan untuk menyakinkan guru agar menerima perubahan.

Keterampilan teknis Pembinaan guru meliputi hal- hal sebagai berikut:²⁰

- 1.) Menetapkan kriteria untuk menyeleksi sumber- sumber pengajaran
- 2.) Mendayagunakan system kunjungan observasi kelas
- 3.) Mendayagunakan rapat supervisi pengajaran
- 4.) Merumuskan tujuan pengajaran secara jelas
- 5.) Mengaplikasikan hasil- hasil penelitian
- 6.) Mengembangkan langkah- langkah evaluasi
- 7.) Mendemonstrasikan keterampilan – keterampilan mengajar.

²⁰ Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Malang: Pustaka Jaya, 1995), hlm 85-86.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2016 .

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan serta tergolong dalam jenis penelitian kualitatif, maksudnya yaitu dengan cara yaitu dengan cara menghimpun data dan informasi yang ada dilapangan dari objek penelitian serta mendeskripsikannya semua gejala yang ada di lapangan.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan dengan strategi deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan serta menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataannya.

C. Instrumen pengumpulan Data

Alat pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun alat pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Interview/ Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan guru di SDN 002 Sihepeng. Menurut H.M Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah “ Sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk di ajukan kepada responden/ informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan oleh dari suatu penelitian”.²

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 75.

² Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widayasan 2000), hlm 5-6.

- b) Observasi, menurut Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan pendapatnya bahwa observasi adalah: “ Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang tampak dalam suatu gejala- gejala dalam objek penelitian”.³

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: data primer (data tangan pertama) yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Untuk penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng.

Kedua data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru- guru yang sudah disertifikasi di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng.

E. Teknik menjamin keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yaitu:⁴

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm 120-121.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 190.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data – data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang di teliti.⁵

F. Analisis Data

Menganalisis data bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa yang perlu diperhatikan seorang peneliti yaitu:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah di tuliskan dari lapangan.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksinya.
3. Menyusunnya dalam sebuah satuan
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁶

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm 143.

Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan.⁷ Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis komparasi dan konstan yang artinya merumuskan teori- teori secara subtmatif.

Untuk dapat mengecek keabsahan data maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Setelah hasil wawancara dan observasi ditemukan maka peneliti mengadakan reduksi data. Reduksi data yaitu merangangkum, memilih hal- hal yang pokok yang memfokuskan pada hal yang penting serta membuang yang tak perlu.

⁶Amirul Hadi, H. Haryono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya,2005), hlm 67.

⁷ *Ibid*, hlm 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Singkat Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng

Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng adalah salah satu sekolah yang terdapat di desa Sihepeng Kecamatan Siabu dan Kabupaten Mandailing Natal. Dimana sekolah ini terletak di Jalan Medan Padang dan berdirinya sekolah ini pada tahun 1953. Adapun kepala sekolah yang pertama pada saat itu bernama Abdur Rahman dan beliau menjabat hampir 30 tahun. Keberadaan sekolah ini sangat berharga bagi masyarakat sekitarnya karena mayoritas penduduk sihepeng sekolah disekolah tersebut mulai dari lorong 6,7 dan lorong 9 serta murid yang berada disekolah itu dikategorikan beragama Islam.

Setelah kepala sekolah yang pertama dan seterusnya habis masa jabatannya, maka kepala sekolah saat ini dikepalai oleh Bustanuddin S.Pd mulai dari tahun 2012 hingga sekarang. Adapun jumlah siswa hingga saat ini berjumlah 297 orang dan siswa tersebut berasal dari desa sihepeng dan hingga sekarang siswanya semuanya beragama islam. Didalam laporan bulanan dicantumkan luas dari sekolah itu berkisar 1.500 M dan sekolah itu adalah merupakan milik pemerintah mulai berdiri hingga sekarang serta jumlah ruangan belajar berjumlah 13 ruangan. Sekolah tersebut sangat mudah untuk dijangkau Karena letaknya pas didekat kampung serta perumahan penduduk masyarakat yang tinggal disihepeng serta anak- anak tersebut kebanyakan banyak yang jalan kaki sebab akses jalan kesekolah itu sangat strategis pas dipinggir jalan.

2. Keadaan fisik dan Letak Georafis Sekolah

Secara umum Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng mempunyai batas tanah dengan perincian sebagaiberikut:

- Di sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya lintas Medan Padang atau tempat pemakaman umum desa Sihepeng kabupaten Mandailing Natal
- Di sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Abdur Rahman Hasibuan
- Di sebelah Utara berbatasan dengan rumah Topan Nasution
- Di sebelah Selatan Berbatan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 2 Sihepeng).

3. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng

Berdasarkan observasi yang penelitian lakukan, sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng sudah dikategorikan cukup bagus dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dilaksanakan sebab alat- alat yang digunakan sudah cukup lengkap seperti rak buku, papan tulis, papan absen, papan data-data guru dan bel sekolah.

Adapun fungsi sarana prasarana dalam sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan kebutuhan sarana dan prsarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- b. Merencanakan program pengadaannya.
- c. Mengatur pemamfaatan sarana prasarana.
- d. Mengola perawatan, perbaikan dan pengisian.
- e. Mengatur pembukuan.

f. Penyusunan laporan.

Tabel 1 Sarana Prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng

No	Sarana dan Prasarana	Jumah
1	Ruangan Kepala Sekolah	1
2	Ruangan Dewan Guru	1
3	Ruangan Belajar	13
4	Perpustakaan	1
5	Lapangan Olahraga	3
6	Komputer	4
7	Infokus	2
8	Musholla	1
9	Kamar Mandi	4

Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa fasilitas yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng sudah dapat dikatakan sangat bagus dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebab sudah memiliki kriteria seperti yang dicantumkan diatas.

Tabel II Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelaminnya dan Tingkatan Kelas

Kelas	l laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	24	31	56
2	24	16	40
3	30	31	61
4	27	24	51

5	22	28	50
6	20	20	40

Berdasarkan data , maka jumlah siswa yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya dan tingkatan kelasnya laki- laki berjumlah 147 orang dan perempuan sebanyak 150 orang.

Tabel III Data Guru Yang Sudah Mendapatkan Sertifikasi

Nama	Golongan	Jabatan
Bustanuddin S.Pd	IV A	Kepala sekolah
Huddin Nasution	IV A	Guru Kelas
Tinursyam Nasution	IV A	Guru Kelas
Rosmawati S.Pd	IV A	Guru Kelas
H. Hotriawani	IV A	Guru Kelas
Kholilah	IV A	Guru Kelas
Masrum	IV A	Guru Kelas
SeriDarmayani S.Pd	III D	Guru Kelas
Safrida S.Pd	III D	Guru PAI
Rosmi Sumianti S.Pd	III C	Guru Kelas
Arhanuddin	IV A	Guru Kelas
Fatimah Agustini	IV A	Guru PAI
Hadi Sakli Hsb Ama, Pd	IV A	Guru Kelas

B. Temuan Khusus Peneliti

Untuk mengetahui peran sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng dapat dilihat dari beberapa komponen yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Dan sebagai objek atau responden yang peneliti lihat disini adalah guru yang mendapatkan sertifikasi, maka dari peneliti melihat kinerja guru PAI yang mendapatkan sertifikasi mulai dari pembuatan RPP, perencanaan pembelajaran sampai tahapan pengevaluasian. Maka dari sinilah tolak ukur yang peneliti lihat apakah kinerja guru itu sudah baik dan bagus serta sudah benar- benar menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru yang yang mendapatkan sertifikasi. Dilihat dari kriteria pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan tahapan pengevaluasian.

1. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru sebelum dan sesudah disertifikasi beliau berpendapat bahwa :¹

“Sebelum disertifikasi dalam hal Pembuatan rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara bersama- sama melalui oleh musyawarah guru mata pelajaran yang berada disekolah tersebut serta guru-guru yang mengajar tersebut menyesuaikan dengan yang ada diinternet dan mereka tidak ada pelatihan khusus atau ada tentang istilah KKG. Beda dengan sesudah mendapatkan setifikassi mereka dalam hal pembuatan RPP difasilitasi oleh kepala sekolah dengan mengundang guru senior atau supervisi sebagai pembimbing dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta cara yang dibuat oleh supervisi terhadap guru- guru yang disertifikasi dengan membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 10 orang dalam satu kelompok atau yang di sebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru) agar mempermudah guru- guru tersebut dalam pembuatan RPP karena dengan mengadakan musyawarah dan mengeluarkan pendapat masing- masing dalam menuangkan ide kreativitas dan ditulis dalam lembaran kertas dalam artian didalam kelompok itu sama-sama bekerja serta ada pembimbing yang membina guru- guru tesebut”.

¹ Bustanuddin, selaku kepala sekolah di SDN 002 Sihepeng, wawancara Pada Hari Senin, 18 April 2016.

Maka dari itu setelah peneliti melaksanakan observasi terhadap guru yang sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi dalam hal pembuatan RPP sangat berbeda, guru yang sebelum mendapatkan sertifikasi hanya melakukan musyawarah dengan guru-guru yang lain secara bersama-sama serta mereka memiliki panduan dengan yang berada diinternet, sedangkan guru yang sudah disertifikasi mendapatkan fasilitas dari kepala sekolah yakni ada senior yang ahli dibidang itu serta membimbing mereka dalam hal pembuatan RPP.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat guru yang sudah disertifikasi bahwa pembuatan RPP adalah salah satu persiapan yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum menyampaikan pelajaran didalam ruangan. Maka persiapan yang dimaksud disini adalah persiapan tertulis maupun dari segi mental, situasi emosional yang dibangun dengan lingkungan belajar yang produktifitas serta guru memiliki peran penting secara penuh dalam proses pembelajaran sebagai orang yang menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di tuangkan dalam RPP yang salah satu fungsi dari perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien, dengan kata lain RPP tersebut adalah salah satu pedoman yang harus benar-benar guru pahami sebelum proses pembelajaran dilakukan karena RPP adalah kunci dari keberhasilan materi yang akan disampaikan kepada anak didik karena sudah dituangkan dan ditulis bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan serta metode yang digunakan atau yang lainnya semua komponen tersebut sudah dibuat dalam RPP tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti dapat menyimpulkan kinerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi sangat jauh berbeda dalam hal pembuatan RPP, dimana sebelum guru mendapatkan sertifikasi mereka hanya berpatokan yang ada diinternet dan hasil yang diambil dari internet itu akan dibahas secara bersama dengan guru-guru bidang studi yang ada disekolah tersebut dalam artian guru sebelum disertifikasi tidak ada pelatihan khusus dalam hal pembuatan RPP. Sedangkan kinerja guru sesudah mendapatkan sertifikasi dalam hal pembuatan RPP mereka mendapatkan pelatihan yang khusus dari kepala sekolah dan membentuk sebuah tim yakni KKG (Kelompok Kerja Guru) yang satu kelompok terdiri dari 10 orang dalam satu kelompok serta guru yang sudah disertifikasi dalam membuat RPP mereka membuat secara pribadi setelah mendapatkan pelatihan tersebut.

a. Membuat silabus pembelajaran

Silabus adalah semacam rangkaian yang disusun secara sistematis atas sebuah proses didalam pembelajaran yang berisikan tentang aspek-aspek yang harus disampaikan kepada anak didik sesuai dengan pokok pembahasan. Silabus tersebut disusun dalam sebuah program semester, mingguan, harian dan seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru yang sudah disertifikasi beliau berpendapat: ²

“Silabus itu adalah salah satu pedoman atau acuan guru dalam mengajar serta kemampuan untuk mengembangkan program – program yang sesuai dengan pokok pembahasan yang diajarkan kepada siswa. Didalam silabus tersebut berisikan tentang materi yang akan disampaikan serta memiliki indikator-indikator keberhasilan, waktu, serta media yang digunakan sebagai salah satu alat untuk mempermudah anak didik dalam memahami pelajaran’.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dilapangan ada perbedaan anatara pembuatan silabus antara bidang umum dan agama, dimana dalam bidang studi umum dalam pembuatan silabus mereka mendapatkan silabus itu dari Dinas Pendidikan sedangkan bidang studi agama mendapatkan silabus tersebut dari Departemen Agama dan perbedaan ini berlaku pada guru sebelum mendapatkan sertifikasi dan sesudah disertifikasi. sekolah. Dari silabus itu guru tersebut menuangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang nanti dijabarkan dalam materi serta guru dapat melihat kemudian membandingkan siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan maka dari itu kompetensi yang harus dibuat guru harus sesuai dengan keadaan siswa. Namun walaupun kompetensi dibuat sesuai dengan keadaan siswa jika materinya berbeda otomatis indikatornya juga berbeda serta jumlah jam mengajarnya pun berbeda disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah dituangkan dalam RPP.

² Fatimah Agustina, guru Agama Islam di SDN 002 Sihepeng, wawancara Pada Hari Kamis 21 April 2016.

Maka jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi lakukan dilapangan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru PAI jika dilihat dari aspek pembuatan silabus mereka selalu membuat silabus yang diterima dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama, dan dari silabus itu guru mencantumkan berapa lama jumlah jam yang akan dipergunakan maka dari penggunaan jam antara sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi ada perbedaan. Dimana sebelum disertifikasi bagi guru bidang studi umum dari semua mata pelajaran dalam satu minggu jumlah jam yang akan ditempuh adalah 18 jam dari semua mata pelajaran dan khusus guru bidang studi PAI dalam satu minggu adalah 18 jam, sedangkan sesudah disertifikasi jumlah jam guru sertifikasi dari semua mata pelajaran umum dalam satu minggu wajib 24 jam dan bagi bidang studi PAI jumlah jam dalam satu minggu itu wajib 24 jam tatap muka dalam setiap pembelajaran.

b. Membuat program tahunan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dari semua guru bidang studi yang sebelum dan sesudah disertifikasi dalam hal pembuatan program tahunan (Prota) di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng beliau berpendapat:

“Program Tahunan merupakan perencanaan tahunan yang harus disusun oleh setiap sekolah untuk merencanakan atau memprogram kegiatan pembelajaran selama satu tahun. Berhasil tidaknya suatu kegiatan dibutuhkan perencanaan yang bagus dan matang oleh setiap guru. Dalam hal ini pembuatan prota dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan selalu membuatnya secara tersendiri sesuai dengan mata pelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran”.³

³ Kholila, guru IPS di SDN 002 Sihepeng, wawancara Pada Hari Rabu, 20 April 2016.

Dari hasil observasi peneliti lakukan didalam hal pembuatan prota dalam setiap sekolah selalu dilakukan atau diwajibkan bagi guru bidang studi baik guru yang sudah disertifikasi dan sebelum guru yang disertifikasi karena dari prota guru- guru yang mendapatkan sertifikasi dapat membandingkan dan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan apakah kinerja guru yang mendapatkan itu sudah memuaskan atau sebaliknya serta apakah kinerja guru itu sudah sesuai dengan peran yang dilakukan guru yang mendapatkan sertifikasi atau kinerja guru yang mendapatkan sertifikasi sudah benar-benar kompeten dan profesional dalam melaksanakan kinerjanya dengan baik selaku guru yang mendapatkan sertifikasi.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dalam pembuatan prota adalah diwajibkan bagi semua guru bidang studi baik yang sudah disertifikasi dan sebelum disertifikasi.

c. Membuat program semester

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti lakukan terhadap semua guru bidang studi yang sebelum dan sesudah disertifikasi di SDN 002 Sihepeng bahwa: “Program semester itu merupakan hasil dari perincian dari program tahunan tetapi dalam program semester ini tidak dibuat perencanaan secara rinci maupun tertulis yang berupa keterangan dan program semester ini dibuat guru secara pribadi dengan menyesuaikan dengan mata pelajaran yang sudah disampaikan”.⁴

Maka dari itu peneliti melakukan observasi dalam hal pembuatan prosem setiap guru tersebut baik guru yang sebelum dan sesudah disertifikasi selalu membuat perincian dari rancangan yang dibuat dalam hasi semester dan itu bisa guru lihat rancangan kedepannya.

Jadi peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka semua guru bidang studi baik sebelum dan sesudah disertifikasi selalu

⁴Rosmawati, guru bidang studi Bahasa Indonesia di SDN 002 Sihepeng, wawancara Pada Hari Selasa, 19 April 2016.

membuat program semester dalam pembelajaran karena program semester tersebut adalah merupakan hasil dari perincian dari program tahunan tetapi dalam program semester ini tidak dibuat perencanaan secara rinci maupun tertulis yang berupa keterangan dan program semester ini dibuat guru secara pribadi dengan menyesuaikan dengan mata pelajaran yang sudah disampaikan.

2. Melaksanakan Poses Belajar Mengajar

a) Menggunakan Media Pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara penulis lakukan terhadap guru yang sudah dan sebelum disertifikasi di SDN 002 Sihepeng berpendapat:⁵

“Dalam menggunakan media pembelajaran mereka guru yang mendapatkan sertifikasi membatasi siswa dalam memiliki buku terbitan karena sudah ada diberikan kepada siswa satu- satu orang. Sejalan dengan pendapat guru komputer yang ada di SD Sihepeng beliau menerapkan sistem berganti anantara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam hal praktek didalam komputer karena komputer yang ada disekolah tersebut cuma terbatas”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa media yang di pergunakan dalam pembelajaran Guru selalu membatasi anak didik dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Contohnya dalam mata pelajaran komputer anak didik tersebut menggunakan komputer itu selalu sistem bergantian anantara siswa yang satu dengan yang lainnya karena komputer yang ada hanya terbatas makanya anak didik tesebut dibatasi pula jika sudah ada teori yang disampaikan dalam pembelajaran maka anak didik disuruh mendemosntrasikan apa yang dipelajari tentang materi yang sudah disampaikan dalam proses belajar mengajar.

⁵ Huddin, guru TIK di SDN 002 Sihepeng, wawancara Pada Hari Rabu, 20 April 2016.

b) Mengembangkan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang sebelum dan sesudah disertifikasi beliau berpendapat:⁶

“Menurut beliau mengembangkan pembelajaran dengan cara beliau membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok kemudian siswa tersebut menyebutkan beberapa contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan saat itu serta membawa contoh yang dibuat siswa kedalam ruangan agar teman-teman yang lain dapat melihat secara jelas serta siswa diberi tugas untuk menyebutkan contoh tersebut dalam pembagian yang mana namun sebelum siswa disuruh oleh guru untuk mencari contoh-contoh yang sesuai dengan tugas yang akan diberikan maka guru terlebih dahulu guru sudah menjelaskan dan menerangkan pelajaran yang disampaikan kemudian memberikan tugas kepada anak didiknya serta akan memberikan hadiah kepada kelompok yang bagus dan benar dalam membawa contoh tersebut serta menjelaskan fungsi dan mamfaat contoh tersebut maka dengan cara ini anak didik bukan hanya belajar didalam kelas namun mereka juga belajar diluar kelas yakni belajar mengenali alam sekitar dengan mencari contoh- contoh tersebut yang didapatkan dialam sekitar” .

Dari hasil observasi lakukan oleh peneliti guru sebelum dan sesudah disertifikasi selalu mengembangkan pembelajaran didalam ruangan karena itu cara salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk menjauhkan kejenuhan anak didik dalam menerima materi yang disampaikan berbeda dengan dulunya pada saat belum menerima dana sertifikasi para guru tersebut hanya saja memberikan buku pelajaran kemudian menyuruh anak didik tersebut mencatat pelajaran sampai habis pertemuan berikutnya.

c) Guru mengadakan Apersepsi

Sesuai dengan hasil wawancara dari seorang guru yang bernama H. Hotriawani selaku guru IPA beliau mengatakan.⁷

“Mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran sangat di perlukan dalam pembelajaran karena tugas utama dari seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien didalam proses belajar mengajar agar terjalinnya interaksi yang baik antara guru dengan murid

⁶ Tinursyam, guru IPS di SDN OO2 Sihepeng, wawancara Pada Hari Jumat 22 Aprli 2016.

⁷ Hotriawani, guru IPA di SDN OO2 Sihepeng, wawancara Pada Hari Sabtu 23 April 2016.

dan murid dengan murid yang lain sehingga gairah belajar siswa dapat tumbuh dan prestasi siswa dalam belajar dapat meningkat dan guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik karena mampu menguasai kelas pada saat pelajaran berlangsung”.

Maka dari itu peneliti juga mengadakan observasi pada saat guru mengadakan proses pembelajaran diruangan, maka peneliti melihat setiap memulai pembelajaran setiap guru baik yang sudah dan sebelum disertifikasi mereka mengadakan apersepsi untuk memancing minat dan gairah anak didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru serta guru tersebut selalu memberkan nasehat kepada anak didik dengan menceritakan tokoh orang-orang yang sukses dalam pendidikan agar anak didi tersebut dapat terpacu dalam meningkatkan prestasinya dalam pendidikan.

d) Guru menyimpulkan pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru PAI yang bernama Nurhamidah S.Pdi beliau berpendapat:⁸

“Didalam menyimpulkan materi yang disampaikan kepada anak didik beliau menyimpulkan pelajaran itu pada akhir pembelajaran setelah ada sesi Tanya jawab antara guru dengan murid dan murid dengan murid kemudian guru tersebut menyimpulkan materi secara berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar, singkat, jelas dan bahasa atau tulisan yang mudah di pahami oleh anak didik, kesimpulan pelajaran yang disampaikan tidak keluar dengan topik yang telah dibahas serta dapat menggunakan waktu sesingkat mungkin”.

Maka peneliti mengadakan observasi dalam hal menyimpulkan materi yang disampaikan kepada anak didik, maka peneliti melihat seorang guru itu selalu menyimpulkan materi yang disampaikan kepada anak didiknya sesuai dengan kompetensi dasar yang disusun direncana pelaksanaan pembelajaran serta menyampaikan materi tersebut sesuai dengan metode yang bervariasi agar anak didik tidak merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran. Berbeda dengan guru

⁸ Nurhamidah, guru PAI di SD Sihepeng, wawancara Pada Hari Senin 25 April 2016.

yang tidak disertifikasi mereka hanya menanyakan materi tersebut apa ada yang tidak dipahami jika masih ada yang belum dipahami maka akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

3. Guru Membuat Evaluasi Pembelajaran

a. Guru membuat evaluasi belajar

Sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Adi Sakli Hasibuan selaku guru kewarganegaraan beliau berpendapat :⁹

“Dalam hal pembuatan evaluasi pembelajaran guru sudah mempersiapkan pada awal atau sudah diprogram sebelumnya sebelum menyampaikan materi kepada anak didiknya dan itu dibuat secara persemester serta penilaian itu bisa dilihat dari keseharian siswa apakah sudah memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) jika belum mencapai kkm maka akan diadakan remedial”.

Maka dari itu peneliti juga mengadakan observasi dalam melihat cara guru memberikan nilai kepada anak didiknya dan disitu peneliti melihat guru itu menilai anak didiknya mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Penilaian tersebut bisa dilihat dari nilai keseharian anak didik atau nilai ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir sekolah, tugas-tugas yang diberikan baik secara perseorangan maupun secara kelompok inilah cara yang guru sertifikasi lakukan, berbeda pada waktu mereka sebelum disertifikasi mereka hanya menilai muridnya dibagian pengetahuan saja.

b. Membuat program Remedial dan Hasil Evaluasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru sebelum dan sesudah disertifikasi beliau berpandangan:¹⁰

⁹ Adi Sakli, guru kewarganegaraan di SDN 002 Sihepeng, wawancara pada Hari Selasa 26 April 2016.

¹⁰ Safrida, guru PAI di SDN 002 Sihepeng, wawancara Pada Hari Rabu 27 April 2016.

“Kebiasaan yang diterapkan di sekolah itu setiap materi disampaikan dalam pembelajaran maka akan diadakan pengevaluasian terhadap pemahaman anak dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam bidang Agama Islam nilai KKM yang ditentukan sangat tinggi dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya. Nilai KKM pada bidang studi PAI adalah 70 sedangkan bidang studi yang lainnya hanya 65 dan jika ada murid yang tidak mencapai target yang sudah ditentukan maka akan diberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengadakan remedial hingga tuntas”.

Maka dari itu Peneliti juga melaksanakan observasi dalam aspek penilaian terhadap kinerja siswa yakni guru mengadakan remedial kepada siswa yang tidak mencapai nilai KKM dengan cara mengumumkan didepan kelas siapa saja yang tidak lulus dan yang lulus, bagi siapa yang tidak lulus maka akan mendapatkan bimbingan dari guru dimana yang tidak murid pahami maka guru akan menjelaskannya secara kelompok. Dan waktu yang dilakukan untuk tahap penilaian ini biasanya guru PAI mengadakannya pada akhir pembelajaran bahkan ada waktu yang ditentukan atau sudah tercatat dalam roster kapan remedial dilakukan dan disini guru tersebut juga bisa mengkaitkan pelajaran yang sudah lewat untuk di uji kembali, inilah yang dilakukan oleh guru yang disertifikasi lakukan berbeda dengan guru yang tidak disertifikasi mereka hanya sekali saja melakukan remedial kepada anak didiknya jika anak didiknya tidak lulus atau belum mencapai KKM maka anak didik tersebut tidak ada sistem ujian ulangan lagi.

c. Melaporkan Hasil Ujian

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru yang sudah disertifikasi selaku guru olah raga beliau berpendapat:¹¹

“Masalah laporan hasil ujian setiap guru harus membuat laporan nilai yang didapatkan oleh anak didik baik dari nilai mid dan nilai rapot dan nilai-

¹¹ Arhanuddin, guru Bahasa Inggris di SDN 002 Sihepeng, wawancara Pada Hari Kamis 28 April 2016.

nilai yang lainnya kesemua nilai dari komponen ini dilaporkan kepada kepala sekolah kemudian kepala sekolah memberikan hasil nilai yang didapatkan anak didik kepada dinas pendidikan yang terdapat di kecamatan”.

Maka peneliti melihat setelah mengadakan observasi, dalam hal pembuatan nilai setiap anak didik setiap guru yang sudah disertifikasi atau guru bidang studi selalu membuat laporan nilai baik secara bulanan atau persemester maka dari hasil nilai itu seorang guru dapat melihat dan membandingkan sejauh mana tingkat penguasaan anak didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta hasil dari evaluasi itu dilaporkan kepada dinas pendidikan yang ada dikecamatan. Maka dari pihak kecamatan pun bisa membandingkan rata-rata nilai yang didapatkan oleh anak didik apakah sudah banyak yang memenuhi KKM atau tidak jika masih banyak yang tidak lulus dalam nilai KKM maka dari dinas pendidikan kecamatan menganjurkan kepada guru agar setiap guru harus meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang mendapatkan dana sertifikasi sebab tolak ukur keberhasilan anak didik itu adalah dilihat sejauhmana upaya guru dalam menjalankan kinerjanya dalam dunia pendidikan.

Pada guru sebelum disertifikasi mereka hanya merangkum nilai anak didik tersebut dalam rapot saja sebagai nilai yang murni yang didapatkan oleh anak didik dapatkan, dan dari keduanya sudah dapat terlihat bahwa guru yang mendapatkan dana sertifikasi memiliki tanggung jawab yang berat seperti yang dijelaskan diatas.

Dari hasil wawancara dan peneliti lakukan dilapangan penulis dapat menyimpulkan dalam hal kinerja guru yang sudah dan sebelum disertifikasi ada perbedaan dalam hal melaporkan hasil ujian anak didiknya. Bagi semua guru

bidang studi yang belum disertifikasi hanya membuat laporan nilai akhir anak didiknya hanya dalam rapot saja, berbeda dengan semua guru bidang studi yang sudah disertifikasi mereka melaporkan nilai anak didiknya kepada kepala sekolah setelah mencantumkan hasil yang diperoleh didalam kemudian dari hasil yang dicantumkan dirapot maka kepala sekolah melaporkan hasil yang di dapatkan anak didik tersebut kepada dinas pendidikan yang terdapat dikecamatan dan ini berlaku pada semua guru bidang studi umum dan agama yang sudah mendapatkan sertifikasi didalam dunia pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel uraian perbandingan dari hasil gambaran penelitian dan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh penulis dalam melihat dan membandingkan kinerja guru yang sebelum disertifikasi dan sesudah disertifikasi di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng dan hasil penelitian ini sudah dirincikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan diatas yakni kepada guru sebelum dan sesudah disertifikasi baik guru bidang studi umum dan Pendidikan Agama Islam:

No	kinerja Guru Dalam Bidang	Sebelum	Sesudah
1.	Pembuatan RPP	Diambil dari internet dan tidak ada pelatihan khusus	Ada pelatihan khusus yakni KKG (Kelompok Keja

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat Silabus Pembelajaran ➤ Membuat Progam Semester ➤ Membuat Program Tahunan 	<p>Dibuat oleh Dinas pendidikan bagi bidang studi umum dan bidang Pendidikan Agama Islam dibuat oleh Departemen Agama</p> <p>Diwajibkan atau selalu dibuat</p> <p>Diwajibkan atau selalu dibuat</p>	<p>Guru), dan RPP dibuat sendiri</p> <p>Dibuat oleh Dinas pendidikan bagi bidang studi umum dan bidang Agama dibuat oleh Departemen Agama</p> <p>Diwajibkan</p> <p>Diwajibkan</p>
2	<p>Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar atau jumlah jam mata pelajaran umum dan Agama</p>	<p>Bagi guru bidang studi umum dari semua mata pelajaran adalah 18 jam dalam satu minggu, sedangkan khusus guru PAI</p>	<p>Bagi guru bidang studi umum dari semua mata pelajaran adalah 24 jam dalam satu minggu,</p>

		adalah 18 dalam satu minggu	sedangkan khusus guru PAI wajib 24 jam tatap muka dalam satu minggu
3.	➤ Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran (pembuatan Remedial)	Tidak dilakukan secara rutin jika nilai KKM anak didik tidak tercapai guru hanya menuliskan berapa nilai yang didapatkan tidak ada sistem remedial	Dilaksanakan secara rutin dan Nilai KKM bagi bidang studi PAI adalah 70 sedangkan yang lain adalah 65 jika anak didik tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan maka anak didik diberikan kesempatan untuk remedial hingga mencapai nilai

			KKM yang ditentukan serta dilaksanakan setelah mid semester dan ujian semester
	➤ Melaporkan Hasil Ujian anak didik	Nilai anak didik hanya dicantumkan dalam rapot saja tidak ada penyerahan nilai tersebut kepada kepala sekolah	Nilai anak didik hanya dicantumkan dalam rapot dan nilai tersebut diserahkan kepada kepala sekolah kemudian kepala sekolah menyerahkannya kepada dinas pendidikan yang ada dikecamatan setempat dan ini

			berlaku pada guru bidang studi umum dan PAI
4.	pembuatan Berkas Tunjangan Profesi Guru	Tidak ada kewajiban untuk membuat Berkas Tunjangan Profesi Guru	Bagi guru PAI diwajibkan membuat berkas Tunjangan Pofesi Guru yakni sekali dalam tiga bulan, sedangkan guru bidang studi umum tidak diwajibkan dalam membuat berkas tersebut tapi jika ada pencairan dana Tunjangan Profesi Guru mereka hanya

			mengasih nomor rekening saja baru dana tersebut ditransfer
--	--	--	--

Tabel nomor 1 dan 2 adalah wawancara dan observasi dengan guru bidang studi umum, nomor 3 adalah wawancara dan observasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sedangkan nomor 4 adalah wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah. Maka dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan dan melihat adanya perbedaan dalam menjalankan tanggung jawab serta perbedaan kinerja yang dilakukan sebelum mendapatkan sertifikasi dan sesudah mendapatkan sertifikasi. Guru yang sudah mendapatkan sertifikasi memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya dalam dunia pendidikan, karena dengan kinerja yang baik maka akan menciptakan interaksi edukatif serta menumbuhkan gairah belajar dan anak didik tidak merasa jenuh, bosan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru didalam ruangan. Maka didalam menguasai pembelajaran kegairahan itu muncul bisa dengan sendirinya dari siswa dan bisa juga timbul dari dalam diri guru dan disinilah letak peran sertifikasi dalam meningkatkan kinerja Guru itu sebab dengan kinerja guru yang sangat baik maka kemungkinan besar siswa juga akan mendapatkan nilai yang sangat bagus dan memuaskan dalam pembelajaran.

Sertifikasi dan kinerja guru bisa dikatakan harus sejalan yakni kinerja adalah salah satu jalan atau kunci untuk mendapatkan sertifikasi, maka semakin baik kinerjanya seorang guru maka keberhasilan anak didik dalam dunia pendidikan bisa dikatakan akan baik pula jika dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa didalam dunia pendidikan. Jika nilai anak didik masih banyak yang tidak memuaskan maka guru dapat bisa melihat kelemahan dan titik kekurangannya dalam menjalankan tugasnya serta dari kinerja itu juga bisa dijadikan gambaran dan motivasi untuk dapat meningkatkan perkembangan anak didik dalam dunia pendidikan sebab anak didik adalah tanggung jawab guru yang paling besar dalam dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas mulai dari bab 1 dan bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan dengan berpegang kepada hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan yakni sebagai berikut:

Bahwa kinerja guru dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran cukup baik karena guru sertifikasi cukup menyadari tanggung jawabnya terhadap profesinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka peningkatan mutu guru dan mutu pendidikan itu melalui program sertifikasi. Rasionalnya apabila kompetensi guru itu bagus diharapkan kinerjanya juga bagus, sebab guru yang mendapatkan tunjangan sertifikasi adalah guru yang dipandang sudah memiliki kinerja yang bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBMnya juga akan bagus. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu, maka pemikiran inilah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

B. Saran- Saran

Sebagai masukan kepada guru yang mendapatkan serifikasi ada beberapa masukan penulis yakni:

1. Pada guru yang sertifikasi agar lebih memantapkan dan meningkatkan kompetensinya serta kinerjanya karena sertifikasi diadakan untuk menjamin kehidupan guru dan mengembangkan kompetensi atau kinerja guru.
2. Bagi kepala sekolah agar selalu tetap memperhatikan kinerja dan tanggung jawab para guru baik yang disertifikasi dan non sertifikasi
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama diharapkan dapat melengkapi keterbatasan peneliti dan melakukan pengembangan penelitian dalam focus yang lebih luas dan mendalam.
4. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kinerja guru- guru dan mempertimbangkan pengangkatan jabatan jika kelak terjadi kinerja yang buruk maka adanya berupa teguran dan hukuman kepada guru- guru belum memiliki kinerja yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen, *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* , Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Jakarta:Pustaka Setia, 1995.
- Alma, Buchari,*Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ali,Muhammad Daut, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Grafndo Persada 2011.
- Basyaruddin Usman & Syarifuddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*,Jakarta: Ciputat Press , 2003.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Didaktik Metodik , Team, IKIP Surabaya Pengantar Didaktik Metodik PBM,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Farid, Hm. Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widyasasaran 2000.
- Fatah, Nanang, *Landasan Mnajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hadi, Amirul, H. Haryono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE 1996.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Malang: Pustaka Jaya, 1995.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa , E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhlich Masnur, *Guru Menuju Profesionalisme*, Jakarta: Bumi Akasra, 2007..
- Nizar, Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Purwadarminta , WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985..
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2008.

Sukardjo, M., *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Indeks, 2008.

Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Uzer, Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan, maka diadakan penelitian yang berjudul “**SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIHEPENG**”. Penelitian memberikan daftar pertanyaan kepada bapak/ibu guru, semoga bapak/ibu guru memberikan jawaban dengan jujur. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya demi terlaksananya peneliti ini:

A. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng
2. Sarana Prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng
3. Data jumlah siswa yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng
4. Data guru yang tersertifikasi di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng

B. Wawancara Dengan Guru Sertifikasi

1. Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 1) Apakah Bapak/ Ibu guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng?

- 2) Apakah Bapak/ Ibu guru merasa kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng?
- 3) Apa yang Ibu/ Bapak guru ketahui tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?
- 4) Apakah Bapak/ Ibu guru selalu membuat silabus setiap pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng?
- 5) Apakah ada hambatan atau kendala Bapak/ Ibu dalam pembuatan silabus?
- 6) Apakah Bapak/ Ibu selalu membuat program tahunan (Prota) setiap tahunnya di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng?
- 7) Persiapan apa saja yang Bapak/ Ibu guru buat dalam Program Tahunan ini?
- 8) Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat Program Semester di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng?

b. Wawancara Kepada Guru- Guru yang Disertifikasi Khususnya Guru PAI Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng:

1. Apakah ibu / bapak membatasi siswa dalam menggunakan media pembelajaran?

2. Media apa saja yang ibu / bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?
3. Apakah ibu / bapak guru selalu mengembangkan pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihpeng? Dan bagaimanakah ibu / bapak mengembangkan pelajaran tersebut?
4. Apakah Bapak / Ibu selalu mengadakan Apersepsi pada awal pembelajaran dan bagaimanakah persiapan ibu / bapak dalam memulai proses belajar mengajar?
5. Bagaimanakah Ibu / Bapak menyimpulkan materi secara sistematis dalam proses belajar mengajar?

c. Wawancara Kepada Guru- Guru yang Disertifikasi Khususnya Guru PAI Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihpeng:

1. Kapan Ibu / Bapak melaksanakan evaluasi pembelajaran? Dan siswa yang tidak mengikuti ujian apakah ada remedial bagi siswa tersebut?
2. Apa saja yang Ibu / Bapak nilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut?
3. Bagaimana Ibu / Bapak guru mengetahui hasil evaluasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihpeng?

4. Apa saja kegiatan akhir yang Ibu / Bapak lakukan setelah selesai proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng?
5. Bagaimana menurut Ibu / Bapak pelaksanaan remedi di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng?
6. Kapan diadakan evaluasi pembelajaran, dan bagaimana pelaksanaannya?
7. Apakah Ibu / Bapak selalu melaporkan hasil evaluasi pada setiap pembelajaran?
8. Apakah Ibu / Bapak selalu membuat program remedial dan bagaimana Ibu / Bapak melaksanakan program remedial di Sekolah Dasar Negeri 002 Sihepeng?
9. Apakah Ibu/ Bapak selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan bagaimana Ibu/ Bapak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu?
10. Bagaimana Ibu/ Bapak menindak lanjuti hasil evaluasi?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : IRWAN SALEH
NIM : 12 310 0219
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-6
Tempat/Tanggal Lahir : Sihepeng / 23 Juli 1992
Alamat : Desa Sihepeng kec. Siabu
Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : JAMIUN HASIBUAN
Ibu : ALMH. HOTNIDA SIREGAR
Alamat : Desa Sihepeng kec. Siabu
Kab. Mandailing Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 142544 Sihepeng Selesai Tahun 2005
- b. MTSN Siabu Selesai Tahun 2008
- c. MAS Aek Badak Selesai Tahun 2011
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016